# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung (Kurniaman Otang dan Eddy Noviana (2017:390). Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, perbedaan tersebut dapat terlihat dari segi pendekatan yang digunakan oleh guru, pembelajaran yang bersifat tematik, maupun model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Namun, dalam penerapan kurikulum 2013 masih terdapat beberapa kendala yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari segi cara guru mengajar di kelas, model pembelajaran yang digunakan, maupun dalam menyampaian materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dalam rangka mencapai tujuan kurikulum, Widodo dan Lusi Widayanti (2013:32) berpendapat bahwa pembelajaran didesain agar siswa tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran, artinya siswa dijadikan sebagai subyek belajar.Pembelajaran di tingkat sekolah dasar merupakan pendidikan dasar yang sangat penting bagi perkembangan siswa dan akan menja tolak ukur untuk pendidikan selanjutnya. Dalam pembelajaran di sekolah dasar terdapat karakter siswa yang sangat beragam oleh karena itu diperlukan pendidik yang mampu mengusai pembelajaran yang baik.

Berdasarkan obeservasi awal di SD Negeri 7 Langsa, ditemukan masalah tentang pembelajaran yang masih bersifat pasif sehingga siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pembelajaran terdapat kendala yang harus dihadapi oleh guru salah satunya ialah kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan model-model pembelajaran yang mendukung untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan serta kurangnya interaksi dalam pembelajaran antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar siswa rendah dengan data yang diperoleh melalui nilai rata-rata ulangan harian siswa ialah 6,38.

Agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran maka guru harus lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran. Guru harus lebih aktif mencari model-model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran. Guru sebagai pendidik yang merangkap sebagai fasilitator, mediator, motivator dan pembimbing harus mampu mengolah pembelajaran yang efeknya menimbulkan kecenderungan siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam menjalani pembelajaran bersama dengan guru, oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti menyarankan sebuah model pembelajaran kooperatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan

menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2012:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggota 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stay* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini bertujuan untuk mengaktifkan siswa saat pembelajaran berlangsung, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut agar mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu. Secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak materi yang diuratakan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Pada Sub Tema "Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku" Kelas IV SD Negeri 7 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019**.

## 1.2 Batasan Masalah

Mengingat luasnya kajian mengenai subyek penelitian, maka peneliti membatasi penelitian ini pada sub tema "Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku" pada pembelajaran ke 3 dan 4 di siswa kelas IV SD Negeri 7 Langsa dan hanya melihat hasil belajar pada ranah kognitif siswa.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan model pembelajaran konvensional pada kelas IV di SD Negeri 7 Langsa?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas IV-a di SD Negeri 7 Langsa.?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan model pembelajaran konvensional pada kelas IV di SD Negeri 7 Langsa.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas IV-a di SD Negeri 7 Langsa.

## 1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk diterapkan sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Guru, model pembelajaran *Two Stay two Stray* dapat memberikan masukan kepada guru dalam memberikan pengetahuan maupun materi agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran

c. Bagi Siswa, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menjadikan pembelajaran siswa di kelas lebih kratif bervariasi dan aktif sehingga minat belajar siswa semakin tinggi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

## 1.6 Hipotesis Penelitian

Kriteria Hipotesis : Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima.

1. Hipotesis Alternatif ($H_a$)

$H_a$ : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas IV-a di SD Negeri 7 Langsa.

2. Hipotesis Nol ($H_0$)

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas IV-a di SD Negeri 7 Langsa.

## 1.7 Definisi Istilah

1. Model pembelajaran kooperatif

Menurut Rusman (2012:202) Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar secara berkelompok yang terdiri dari 4-6 orang dengan pembetukan kelompok bersifat heterogen, pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Shoimin Aris (2014:222) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang dibentuk dengan kelompok kecil yang berjumlah 4 orang, siswa berkerja dalam kelompok kemudian setelah selesai 2 siswa pergi ke kelompok lain untuk mencari informasi sedangkan 2 siswa yang tinggal bertugas untuk membagikan hasil kerja diskusi kelompoknya kepada tamu. Tujuan dari model pembelajaran ini ialah untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Menurut Guretno (2015:1188) Hasil belajar merupakan suatu proses dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengukur kemampuan siswa yang dapat dilakukan dengan cara memberikan tes maupun non tes agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari masing-masing siswa.